

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH TENTANG PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DI MAS ALWASLIYAH 22 TEMBUNG

Rizki Rahmadani Safitri ^{*1}

Shahnaz Alissa Siregar ²

Mirnaa Rismala Rosi Raihan Sipahutar ³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

*e-mail : rizkigiril20@gmail.com¹, shahnaz.alissa17@gmail.com² mirnapahutar@gmail.com³,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan pendidikan Islam di sekolah dengan fokus pada peran kepala madrasah dan guru di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung. Dalam proses pembangunan pendidikan Islam, kepala madrasah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin, pengarah kebijakan, serta penanggung jawab dalam peningkatan mutu sekolah. Sedangkan guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam telah diimplementasikan melalui penguatan kurikulum berbasis keagamaan, pembiasaan akhlak Islami, serta kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan program pesantren kilat. Kepala madrasah berperan aktif dalam pengawasan, pengembangan program pendidikan, serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi berkala. Sementara itu, guru berperan dalam menyampaikan materi ajar, membimbing peserta didik dalam pembentukan karakter Islami, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang religius dan kondusif. Dengan demikian, implementasi kebijakan pendidikan Islam di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung dapat dikatakan berjalan efektif melalui sinergi kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalitas guru.

Kata kunci : *Implementasi Kebijakan, Pendidikan Islam, Kepala Madrasah, Guru, MAS Al-Wasliyah 22 Tembung.*

Abstract

This study aims to explore the implementation of Islamic education policies in schools, with a focus on the role of the principal and teachers at MAS Al-Wasliyah 22 Tembung. In the development of Islamic education, the madrasa principal holds a strategic position as a leader, policy director, and person responsible for improving the quality of the institution. Meanwhile, teachers play a central role as facilitators of learning and educators who interact directly with students. This research applies a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation study. The results indicate that Islamic education policies have been implemented through the strengthening of religion-based curriculum, habituation of Islamic morals, as well as regular Islamic activities such as congregational prayers, Qur'an recitation (tadarus), and pesantren kilat programs. The principal actively contributes to supervision, educational program development, and teacher competency improvement through periodic training and supervision. Teachers, on the other hand, are responsible for delivering instructional content, guiding students in Islamic character building, and creating a religious and conducive learning environment. Thus, the implementation of Islamic education policies at MAS Al-Wasliyah 22 Tembung is considered effective through the synergy between the leadership of the principal and the professionalism of the teachers.

Keywords: *Policy Implementation, Islamic Education, Madrasa Principal, Teacher, MAS Al-Wasliyah 22 Tembung*

PENDAHULUAN

Implementasi kebijakan merupakan salah satu komponen dalam proses kebijakan. Implementasi kebijakan berarti melaksanakan pilihan yang telah ditetapkan dari berbagai alternatif dalam perumusan dan perundangan yang berlaku, didukung oleh personil yang profesional, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Implementasi kebijakan seperti yang dikemukakan oleh Sanusi (1988:50 dalam M. Hasbullah, 2015:93) merupakan proses

menjalankan, menyelenggarakan dan mengupayakan alternatif yang telah diputuskan berdasarkan hukum yang berlaku.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tanggung jawab yang cukup besar terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Perkembangan dan kemajuan sekolah dapat dilihat dari kinerja kepala sekolah yang profesional serta kepala sekolah tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Melihat peran dan tugas kepala sekolah yang begitu besar dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan. Untuk itu dapat dilakukan dengan cara seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah (Azizah, 2016).

MAS Al-Wasliyah 22 Tembung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan pendidikannya. Dalam proses tersebut, kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan peran strategis, termasuk dalam implementasi kebijakan pendidikan islam serta peran kepala sekolah dan guru. Berbagai pendekatan dan strategi diterapkan demi membangun lingkungan kerja yang tertib, profesional, dan produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap implementasi kebijakan apa saja yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan pendidikan yang terencana dan tertata serta berkesinambungan dalam mengembangkan mutu pendidikan maka dari itu seorang kepala sekolah mempunyai visi yang jelas dan terarah.

Madrasah Aliyah (MAS) Al Washliyah 22 Tembung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam menengah di bawah naungan Kementerian Agama RI memiliki tanggung jawab besar dalam mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan berakhlak mulia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, keberadaan guru yang profesional dan disiplin menjadi unsur utama yang tidak dapat ditawar. Kedisiplinan guru mencerminkan komitmen terhadap tugas, tanggung jawab terhadap peserta didik, serta kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Menurut Wahyudi (2009:75) bahwa Kepala Sekolah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual yaitu merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah dan mengadakan kerja sama dengan guru dan masyarakat juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis atau tehnikal. Harun (2009:29) mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator memiliki tujuh aspek kinerjanya, yaitu: 1) prestasi sebagai guru, 2) kemampuan membimbing guru, 3) kemampuan membimbing karyawan, 4) membimbing peserta didik, 5) mengembangkan staf, 6) mengikuti perkembangan iptek, dan 7) memberi contoh mengajar yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi kebijakan pendidikan islam di madrasah tentang peran kepala sekolah dan guru di mas alwasliyah 22 tembung. Penelitian dilaksanakan di MAS Al-wasliyah 22 Tembung selama periode waktu tertentu, yaitu pada bulan November hingga Desember 2025. Subjek penelitian adalah implementasi kebijaksanaan pendidikan islam di madrasah tentang peran kepala sekolah dan guru di mas alwasliyah 22 tembung, sedangkan informan utama yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah Faisal Hamzah, M.Pd Bapak sebagai pelaksana pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara peneliti mengamati langsung aktivitas dan interaksi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru kelas dan guru mapel untuk menggali informasi mengenai kesulitan siswa dalam proses belajar serta kendala yang mereka hadapi selama proses penelitian. Selain itu, dokumentasi berupa catatan harian guru, hasil nilai harian, foto kegiatan, dan arsip relevan juga dikumpulkan sebagai pelengkap data.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelolaan data dengan mentranskripsi hasil wawancara dan mengorganisasikan catatan observasi secara sistematis. Data

diklasifikasikan berdasarkan kategori yang sesuai dengan tujuan penelitian dan disimpan dalam bentuk digital maupun fisik untuk memudahkan akses dan analisis. Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang penting dan relevan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi maupun tabel agar lebih mudah dipahami. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memadukan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan agar data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Seluruh proses pengumpulan dan pengelolaan data juga didokumentasikan secara rinci sebagai audit trail guna menjaga konsistensi dan transparansi penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sebagai instrumen pokok, format dokumentasi, dan panduan wawancara. Dalam riset ini, peneliti menerapkan model Miles, Huberman untuk menganalisis data, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menerapkan analisis keterpercayaan, keteralihan, kepastian, dan kebergantungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Sekolah

Penelitian yang dilakukan pada hari Jumat, 20 November 2025 di MAS Al- Wasliyah 22 tembung, bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di mas alwasliyah 22 tembung bentuk strategi serta pengelolaan visi-misi tersebut langsung oleh kepala sekolah. Data diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

SMA Mas Alwasliyah 22 Tembung adaalah sekolah menengah keatas swasta yang berlokasi di jalan besar Tembung No,78 Tembung kecamatan precut sei tuan,kabupaten deli serdang Sumatra utara.Sekolah ini memiliki akreditasi B dan memiliki luas tanah 450 meter persegi.SMA Mas alwalsiyah 22 tembung sekolah yang berperan aktif dalam mencetak generasi yang beragama dan berwawasan kebangsaan.Sekolah ini juga menekankan pengembangan potensi siswa dalam bidang teknologi dan cinta lingkungan.

Sekolah aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah 22 Tembung merupakan lembaga pendidikan formal yang berorientasi kepada pendidikan agama dan umum, artinya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah ini berfokus

kepada pendidikan agama yang terintegrasi dengan pendidikan umum. Seperti umumnya lembaga pendidikan di tiap sekolah yang ada, tentunya memiliki profil atau gambaran umum tentang sekolah itu, sehingga dengan melihat profilnya kita sudah tahu bagaimana keadaan di sekolah/ madrasah tersebut. Senada dengan hal ini, Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Washliyah 22 Tembug ini juga memiliki profil yang menjadi identitas sekolah. Di bawah ini merupakan profil madrasah secara umum.

Pemimpin, dalam hal ini kepala sekolah, memegang peranan penting dalam hal komunikasi. Komunikasi yang terjalin baik dengan staf sekolah telah mendorong staf untuk berkontribusi mengimplementasikan kebijakan. Komunikasi dan koordinasi yang intensif dengan ikut terlibat dalam pelaksanaan program, membangun lingkungan pembelajar diantara staf sekolah, memberi kesempatan semua staf berpartisipasi. Kepala sekolah berperan sebagai inisiator dan pemberi arahan dalam proses komunikasi kepada stafnya. Terhadap orang tua dan masyarakat, komunikasi yang dilakukan untuk mendapatkan masukan.

Sebagai kepala sekolah pak faisal hamzah memiliki peran yang sangat penting dalam mengambil keputusan,tidak hanya itu sebagai kepala sekolah beliau mempunyai hak dalam mengambil serta menyusun strategi yang ada di sekolah tersebut baik kebijakan yang ada didalam sekolah maupun di luar sekolah.Sebagai kepala sekolah beliau juga memastikan bagaimana kedisiplinan guru dalam aktifitas kegiatan yang ada disekolah,beliau memainkan peranan yang sangat penting dimana peranya tidak hanya bersifat administratif,tetapi juga mencakup kordinasi,monitoring,dan evaluasi terhadap seluruh aktifitas pembelajaran.

B. Peran Guru

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan bagian integral dari peran dan tugas guru dalam pendidikan. Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi dalam kurikulum dan memberikan gambaran tentang pencapaian tujuan pendidikan. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk atau instrument penilaian. Dalam konteks tersebut guru menentukan instrumen penilaian yang diperlukan dan menerapkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa agar tertantang mempelajari atau mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Demikian guru dan sekolah dapat lebih merdeka untuk menilai hasil belajar siswa.

Penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran. Melalui penyederhanaan tersebut guru bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Waktu yang digunakan oleh guru mengerjakan administrasi pembelajaran dapat dialihkan untuk kegiatan pembelajaran dan peningkatan kompetensi. RPP tersebut mengandung tiga komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Sedangkan komponen lain bersifat pelengkap dan dapat dipilih, dikembangkan secara mandiri oleh guru (Kemendikbud 2019). Hal ini juga dinyatakan secara eksplisit dalam Surat Edaran nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP yang meliputi komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Sedangkan komponen lain bersifat pelengkap yang dapat dipersiapkan secara mandiri. Peran guru dalam pengelolaan kelas berbasis merdeka belajar adalah pengelola kelas, fasilitator, motivator, demonstrator, mediator, dan evaluator. Sebagai pengelola kelas atau pengelola pengajaran, guru memimpin proses belajar mengajar, menangani masalah atau hambatan yang terjadi selama proses belajar mengajar. Sebagai fasilitator, guru memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar mengajar sehingga siswa dapat belajar secara optimal.



Gambar 1.1 sesi foto proses belajar mengajar di kelas 10 mia 1

Hal ini terlihat saat kami melakukan riset langsung di kelas 10 MIA/IPA 1 Ibu Anisa selaku wali kelas tersebut sangat memahami dan menciptakan lingkungan yang religius dan kondusif.

Informan : *“Sebagai motivator, saya sebagai guru harus membangkitkan semangat belajar siswa, menjelaskan secara konkret hal-hal yang akan didapat pada akhir pembelajaran kepada siswa, memberi reward kepada siswa yang memiliki prestasi. Sebagai demonstrator, saya juga memberikan contoh penggunaan alat dan media untuk mengerjakan tugas atau materi dan memperagakan penggunaan alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagai mediator juga pastinya, menurut saya guru juga menjadi perantara dalam usaha mengubah tingkah laku siswa dan juga upaya guru untuk menyediakan dan menggunakan media*

pembelajaran. Dan setiap harinya saya sebagai evaluator, memastikan, membimbing, memantau perkembangan hasil belajar siswa dan membuat rangkuman tentang peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran”

Dalam praktik kepemimpinannya bapak Faisal Hamjah dihadapkan pada berbagai tantangan Program seperti Kepala Madrasah dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kompetensi guru secara menyeluruh. Perbedaan latar belakang pendidikan, kemampuan

pedagogis, serta penguasaan metodologi pembelajaran berbasis nilai Islam membuat peningkatan kualitas guru membutuhkan strategi pembinaan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Program seperti shalat berjamaah, tadarus, dan pesantren kilat telah berjalan, namun kepala madrasah perlu mengatasi tantangan keberlanjutan dan minat siswa yang dapat berubah seiring waktu. Memastikan kegiatan tetap relevan, menarik, dan berdampak menjadi PR yang perlu dikelola dengan inovasi program Implementasi kurikulum keagamaan membutuhkan penyesuaian terhadap perkembangan zaman, gaya belajar siswa, dan kebutuhan pembelajaran. Tantangan bagi kepala madrasah adalah bagaimana melakukan pembaruan tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar Islam yang menjadi inti pendidikan di madrasah.

Dari hasil wawancara tersebut, terungkap bahwa tanggung jawab kebijakan dan peran kepala sekolah dan guru sangat diperhatikan lebih serius dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Maka dari itu dalam membangun pendidikan Islam, kepala madrasah memiliki posisi strategis sebagai pemimpin, pengarah, kebijakan serta pertanggungjawaban dalam peningkatan mutu sekolah. Sedangkan guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran dan pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Dengan demikian implementasi kebijakan pendidikan Islam di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung dapat dikatakan berjalan efektif melalui sinergi kepemimpinan kepala madrasah dan profesional guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung dapat disimpulkan bahwa Implementasi kebijakan pendidikan Islam di MAS Al-Wasliyah 22 Tembung pada dasarnya telah berjalan dengan baik melalui penguatan kurikulum Islami dan berbagai program keagamaan di sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya, kepala madrasah masih menghadapi beberapa tantangan penting, khususnya dalam memastikan keberlangsungan supervisi pembelajaran, pemerataan peningkatan kompetensi guru, serta menjaga efektivitas kegiatan keagamaan agar tetap menarik dan berpengaruh bagi siswa. Selain itu, penyesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman dan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran Islami juga menjadi hambatan yang perlu dicarikan solusi strategis. Dengan demikian, keberhasilan penerapan kebijakan pendidikan Islam sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam mengelola sumber daya, memimpin guru secara profesional, serta melakukan inovasi kebijakan agar tujuan pendidikan Islam dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryani, I. (2021). Implementasi kebijakan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 65–82. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.11760>
- Mayya Mayya, Udin Syaefudin Sa'ud, Danny Meirawan *Jurnal Administrasi Pendidikan* 16 (1), 108-117, 2019
- Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar di sekolah dasar Agustinus Tangu Daga *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 6 (1), 1-24, 2022